Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENGARUH *ASSESSMENT AS LEARNING* TERHADAP EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG SMK NEGERI 1 SURAKARTA

Ramdhani Aigera Fajri[1],Sudiyanto[2]
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret
[1]ramdhaniaigera@student.uns.ac.id, [2]sudiyanto@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of Assessment as Learning on students' self-efficacy in learning financial statement preparation for trading companies in Grade XI Accounting and Financial Institution Program at SMK Negeri 1 Surakarta. Based on by the low level of students' confidence in their ability to complete learning tasks. This research employed a quasi-experimental method using a non-equivalent control group design. The sample consisted of 29 students in the experimental class and 33 students in the control class. Data were collected through a self-efficacy questionnaire administered before and after the learning process. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, independent sample t-test, and paired sample t-test. The results showed that the mean self-efficacy score of students in the experimental class increased from 42.45 to 47.10, while the mean score in the control class increased from 41.76 to 43.36. The independent sample t-test yielded a significance value of 0.018 (< 0.05), indicating a significant difference in self-efficacy between the two groups. Therefore, it can be concluded that the implementation of Assessment as Learning had a positive and significant effect on students' self-efficacy in learning the preparation of financial statements for trading companies at SMK Negeri 1 Surakarta.

***Keywords**: Assessment as Learning, efikasi diri, pembelajaran akuntansi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Assessment as Learning* terhadap efikasi diri peserta didik pada pembelajaran penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang di kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Penelitian menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent control group design.* Sampel penelitian terdiri atas 29 peserta didik kelas eksperimen dan 33 peserta didik kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan angket efikasi diri yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, *independent sample t-test,* dan *paired*

sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata efikasi diri peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari 42,45 menjadi 47,10, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 41,76 menjadi 43,36. Hasil uji *independent sample t-test* memperoleh nilai signifikansi 0,018 < 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan efikasi diri yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Assessment as Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri peserta didik pada pembelajaran penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang di SMK Negeri 1 Surakarta.

Kata Kunci: Assessment as Learning, efikasi diri, pembelajaran akuntansi

A. Pendahuluan

Menurut Ricardo & Cuaresma, (2025) Pembelajaran akuntansi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan tantangan profesional. Peserta didik Program Keahlian Akuntansi dituntut menguasai kompetensi teknis, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengoperasian perangkat lunak akuntansi, serta kompetensi nonteknis berupa ketelitian, kemampuan menganalisis data, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan pengambilan keputusan. Integrasi kompetensi tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk kesiapan peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan menghadapi tuntutan dunia kerja (Hakim & Kurniawati, 2022). Penguasaan kompetensi keahlian juga berkontribusi terhadap kesiapan kerja peserta didik karena dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi (Sholihah & Listiadi, 2021).

Selain kompetensi teknis dan nonteknis, keberhasilan peserta didik dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu (Chotimah & Suryani, 2020). Peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki motivasi, usaha, dan ketekunan yang lebih besar dalam menghadapi kesulitan,

sedangkan peserta didik dengan efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah dan kurang yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas (Tanjung et al., 2020). Efikasi diri juga berperan penting dalam mendukung semangat belajar, kinerja, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran (Ahmad et al., 2021).

Menurut Toha, (2021) Efikasi diri peserta didik dapat dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan *(mastery experiences),* pengalaman vikarius *(vicarious experiences),* persuasi verbal *(verbal persuasion),* serta kondisi psikologis dan emosional. Pengalaman kegagalan yang berulang tanpa disertai kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan memperoleh umpan balik yang konstruktif dapat membentuk persepsi negatif terhadap kemampuan diri. Selain itu, kurangnya dorongan positif serta tingginya kecemasan juga dapat memperburuk efikasi diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman keberhasilan secara bertahap, merefleksikan proses belajarnya, menerima umpan balik yang membangun, serta memahami kemampuan dan perkembangan dirinya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa peserta didik serta guru mata pelajaran di SMK Negeri 1 Surakarta, ditemukan bahwa keyakinan diri sebagian peserta didik belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang yakin terhadap kemampuan dirinya ketika menghadapi tugas dan materi pembelajaran yang kompleks, termasuk dalam pembelajaran penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran akuntansi yang mengharapkan peserta didik mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dengan kondisi efikasi diri sebagian peserta didik yang belum optimal (Nabilah & Listiana, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami kemampuan diri, memantau perkembangan belajar, memperoleh pengalaman

keberhasilan, dan menerima umpan balik secara konstruktif.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Assessment as Learning.* Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses asesmen melalui kegiatan *self-assessment, peer assessment,* refleksi diri, serta pemantauan dan evaluasi terhadap proses belajar. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenali kemampuan dan kekurangannya, menerima umpan balik, serta menentukan strategi yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar (Anisah & Amreta, 2023; Prihantoro et al., 2024). Keterlibatan peserta didik dalam proses asesmen juga dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung, termasuk pengalaman menyelesaikan tugas, melakukan latihan secara berulang, dan menerima umpan balik positif yang berpotensi mendukung penguatan efikasi diri (Arifin, 2024).

Berbeda dengan penilaian yang hanya berfokus pada hasil akhir, *Assessment as Learning* menjadikan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi objek yang dinilai, tetapi juga terlibat dalam proses menilai, merefleksikan, memantau, dan mengatur pembelajarannya sendiri. Melalui *self-assessment dan peer assessment,* peserta didik dapat mengembangkan kemampuan refleksi, tanggung jawab, dan kemandirian dalam belajar (Nurlitasari & Hamami, 2023). Penelitian Liu et al., (2024) juga menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan *Assessment as Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, baik pada aspek kognitif maupun nonkognitif. Dengan demikian, pendekatan ini relevan diterapkan dalam pendidikan kejuruan yang menuntut peserta didik memiliki kemandirian, kemampuan refleksi, ketekunan, dan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas berbasis kompetensi.

Meskipun penelitian mengenai *self-assessment* dan *Assessment as Learning* telah menunjukkan manfaat terhadap proses belajar peserta didik, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penerapan *Assessment as Learning* terhadap efikasi diri pada pembelajaran penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang di SMK masih

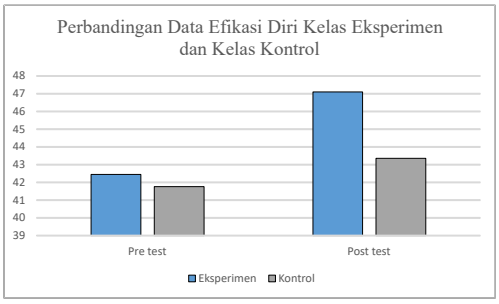
terbatas. Penelitian Mindarta et al., (2025) misalnya, menunjukkan bahwa penerapan *self-assessment* berpengaruh positif terhadap keterampilan metakognitif dan refleksi diri peserta didik. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji penerapan *Assessment as Learning* secara utuh serta pengaruhnya terhadap efikasi diri peserta didik pada pembelajaran penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang sebagai salah satu kompetensi inti dalam pembelajaran akuntansi SMK. Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Assessment as Learning* dalam mendukung pengembangan efikasi diri peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menerapkan desain eksperimen semu *(quasi-experimental)* dengan bentuk *non-equivalent control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Assessment as Learning,* sedangkan variabel terikatnya adalah efikasi diri peserta didik. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas XI Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Surakarta yang berjumlah 105 siswa. Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria kelas yang memiliki jadwal aktif pada semester berjalan dan karakteristik nilai akademis materi sebelumnya yang relatif homogen. Berdasarkan kriteria tersebut, kelas XI AKL 1 dipilih sebagai kelompok eksperimen (yang mendapatkan perlakuan *Assessment as Learning*) dan kelas XI AKL 3 sebagai kelompok kontrol (dengan pembelajaran konvensional). Pengumpulan data menggunakan angket tertutup skala Likert 1–4 untuk mengukur dimensi efikasi diri *(magnitude, generality, dan strength).*

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

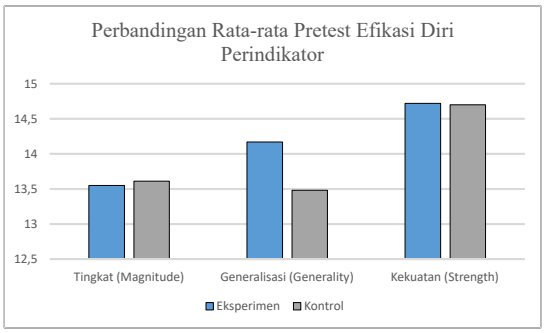
Perubahan kemampuan peserta didik setelah perlakuan pada pembelajaran disajikan pada Gambar 1, yang memuat perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas.



Gambar 1 Perbandingan Data Efikasi Diri Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

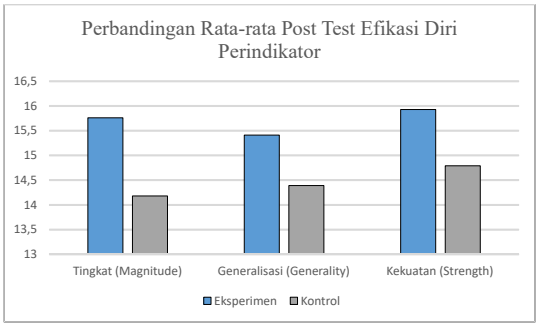
Merujuk pada Gambar 1, hasil pengujian menunjukkan adanya kenaikan kemampuan efikasi diri peserta didik pada kedua kelas setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Hal ini ditandai dengan perubahan capaian nilai dari tahap *pretest* ke *posttest* di masing-masing kelas.

Adapun perbandingan nilai rata-rata awal *(pretest)* efikasi diri peserta didik untuk masing-masing indikator pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dicermati dalam Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Perbandingan Rata-rata *Pretest* Efikasi Diri Perindikator

Data mengenai perbandingan nilai rata-rata post test efikasi diri peserta didik untuk setiap indikator antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3 Perbandingan Rata-rata *Posttest* Efikasi Diri Perindikator

Merujuk pada sajian data Gambar 3, tampak perbandingan posttest setiap indikator efikasi diri antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Melalui hasil analisis tersebut, diketahui bahwa perolehan rata-rata kelas kontrol untuk indikator tingkat *(magnitude)*, generalisasi *(generality),* dan kekuatan *(strength)* bernilai lebih rendah daripada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dalam pembelajarannya.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang

berdistribusi normal atau tidak. . Hasil uji normalitas secara ringkasannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas	Sig.
Sebelum Eksperimen	Kelas Eksperimen	0,200
	Kelas Kontrol	0,163
Setelah Eksperimen	Kelas Eksperimen	0,200
	Kelas Kontrol	0,200

Nilai signifikansi dari seluruh data pada kedua kelas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi α = 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data efikasi diri peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang sama (homogen) atau tidak. Hasil uji homogenitas secara ringkasannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Sig.	Keputusan
Sebelum Eksperimen	0,264	Homogen
Setelah Eksperimen	0,053	Homogen

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa data efikasi diri pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik sebelum maupun setelah perlakuan, menunjukkan kondisi homogen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig.) yang lebih besar dari 0,05, sehingga kedua kelas tersebut layak digunakan sebagai sampel penelitian.

Uji Hipotesis

Uji *Independent t-Test*

Uji *Independent t- Test* digunakan untuk mengukur selisih efikasi diri antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kriteria yang digunakan apabila nilai signifikansinya < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji *Independent t-test* ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji *Independent t-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Mean	Sig. 2 (tailed)
Eksperimen	47,10	0,18
Kontrol	43,36	

Pengujian menggunakan SPSS menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,018, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi α = 0,05. Angka tersebut menunjukkan adanya perbedaan efikasi diri yang nyata di antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

implementasi *Assessment as Learning* terhadap efikasi diri peserta didik pada penyusunan laporan keuangn di kelas XI SMK N 1 Surakarta jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan asesmen formatif konvensional.

Uji *Paired Sample t-Test*

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan efikasi diri di kelas eksperimen dan kontrol antara sebelum dengan sesudah pembelajaran. Hasil pengujian *paired sample t-test* tersebut selengkapnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pair	Sig. (2 tailed)
Pretest kelompok eksperimen – *posttest* kelompok eksperimen	0,000
Pretest kelompok kontrol – *posttest* kelompok kontrol	0,046

Mengingat kedua nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari α = 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan efikasi diri yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok tersebut.

Pembahasan

Kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan *Assessment as Learning* menunjukkan capaian efikasi diri yang lebih optimal dibandingkan kelompok kontrol. Keunggulan tersebut tidak terlepas dari karakteristik *Assessment as Learning* yang menggeser paradigma penilaian dari orientasi pada hasil akhir menuju keterlibatan aktif peserta didik dalam merefleksikan proses belajarnya sendiri. Menurut WNPC, (2006), dalam pendekatan *Assessment as Learning* peserta didik diposisikan sebagai subjek yang aktif, reflektif, dan kritis terhadap proses berpikirnya. Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas *self-assessment, peer assessment,* refleksi mandiri, dan pemanfaatan umpan balik secara berkelanjutan dapat mengoptimalkan fungsi metakognitif sehingga secara bertahap mendukung terbentuknya keyakinan terhadap kemampuan akademik dan emosional peserta didik.

Sejalan dengan teori Bandura dalam Toha, (2021) efikasi diri berkembang melalui empat sumber utama yang secara integratif diaktifkan oleh prosedur *Assessment as Learning*:

1. Aktivasi *Mastery Experiences* melalui *Self-Assessment*
   Melalui *self-assessment,* peserta didik secara mandiri

memantau, mengevaluasi, dan merefleksikan kemajuan belajarnya (Mindarta et al., 2025). Pada materi laporan keuangan yang rumit, kemampuan mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan secara langsung memberikan pengalaman keberhasilan *(mastery experiences).*

2. Aktivasi *Vicarious Experiences* melalui *Peer Assessment*

   Peer assessment memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menilai sekaligus mengamati strategi kerja teman sejawat yang memiliki kapasitas serupa. Proses pembelajaran sosial ini menciptakan *vicarious experiences* (pengalaman tidak langsung), yang menumbuhkan keyakinan bahwa mereka juga mampu mencapai keberhasilan yang sama.

3. Aktivasi *Verbal Persuasion* melalui Umpan Balik Berkelanjutan

   Umpan balik yang konstruktif dari guru dan rekan sejawat fokus pada proses dan kemajuan belajar, bukan sekadar hasil akhir. Komunikasi positif ini berfungsi sebagai verbal persuasion yang memotivasi peserta didik untuk memperbaiki kekeliruan dan meningkatkan optimisme pencapaian target belajar.

Sebaliknya, peningkatan efikasi diri pada kelas kontrol cenderung lebih rendah. Kondisi ini diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berorientasi pada penilaian hasil akhir sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang terbatas untuk melakukan refleksi dan mengevaluasi perkembangan belajarnya. Akibatnya, pengalaman keberhasilan yang dapat memperkuat efikasi diri tidak berkembang secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen yang berpusat pada peserta didik lebih efektif dalam membangun efikasi diri dibandingkan asesmen konvensional yang hanya menekankan pencapaian hasil belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Assessment as Learning* tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan efikasi diri peserta didik. Hasil tersebut mendukung penelitian

Abo et al., (2025) yang menemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam *peer assessment* mampu meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *Assessment as Learning* dalam pendidikan vokasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mindarta et al., (2025) lebih berfokus pada pengaruh *self-assessment* terhadap kemampuan metakognitif peserta didik. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji *Assessment as Learning* secara lebih komprehensif melalui integrasi *self-assessment, peer assessment,* refleksi, dan umpan balik dalam konteks pembelajaran akuntansi di SMK.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, pengukuran efikasi diri menggunakan angket yang bergantung pada persepsi peserta didik, sehingga masih dimungkinkan adanya bias dalam pemberian respons. Penelitian ini juga dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan perkembangan efikasi diri peserta didik secara optimal dalam jangka panjang.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Assessment as Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri peserta didik pada pembelajaran penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang di kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surakarta. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan *Assessment as Learning* memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti asesmen formatif konvensional, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji *Independent Samples t-Test* dengan nilai signifikansi 0,018 < 0,05. Peningkatan tersebut didukung oleh keterlibatan peserta didik dalam kegiatan *self-assessment, peer assessment,* refleksi diri, dan pemanfaatan umpan balik yang membantu peserta didik mengenali kemampuan dan kekurangannya, memperbaiki kesalahan, serta memperoleh

pengalaman keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, *Assessment as Learning* dapat menjadi alternatif strategi asesmen yang mendukung pengembangan efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran akuntansi.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori Bandura mengenai pengembangan efikasi diri melalui pengalaman keberhasilan dan kemandirian belajar. Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa *Assessment as Learning* dapat menjadi strategi alternatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran akuntansi yang berpusat pada siswa *(student-centered)*. Sebagai rekomendasi ke depan, peserta didik diharapkan lebih aktif melakukan refleksi diri, sementara guru dan sekolah disarankan menerapkan metode ini secara lebih luas pada materi yang menuntut pemecahan masalah dengan pendampingan yang objektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian ini pada jenjang pendidikan atau variabel yang berbeda, serta menggunakan sampel yang lebih besar dan durasi penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abo, A. L., Degefu, H. W., & Abeba, B. D. (2025). Teacher-assisted peer assessment and self-efficacy in writing: A quasi-experiment among Ethiopian undergraduate EFL students. *Social Sciences and Humanities Open*, *11*(December 2024), 101618. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101618

Ahmad, M., Nasution, D. P., & Harahap, T. (2021). Validitas Perangkat Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Menumbuhkan Motivasi, Self-Efficacy dan Hasil Belajar Siswa. *Dirasatul Ibtidaiyah*, *1*(2), 136–153. http://194.31.53.129/index.php/IBTIDAIYAH/article/view/4658

Anisah, G., & Amreta, M. Y. (2023). *Pengembangan instrument assessment as learning berbasis projek untuk pembelajaran menyimak dan berbicara monologis dialogis bermuatan karakter*. *9*(1), 76–88.

Arifin. (2024). *VOICES OF CONFIDENCE : AN EMPIRICAL AND LITERATURE REVIEW OF STUDENTS ' EXPERIENCES WITH SELF-EFFICACY IN WRITING*. *11*(2), 405–421. https://doi.org/10.22219/celtic.v11i2.

Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja.

Economic Education Analysis Journal, *7*(3), 1083–1099. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079

Hakim, D. R., & Kurniawati, D. (2022). *The Effect of Competency and ICT Skills on Vocational Students' Work Readiness*. *10*(1), 15–34.

Liu, Y., Xu, G., Yuan, S., Zhou, C., & Wang, C. (2024). Studies in Educational Evaluation Assessment as learning : Evidence based on meta-analysis and quantitative ethnography research. *Studies in Educational Evaluation*, *83*(March), 101423. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101423

Mindarta, E. K., Partono, & Suhartadi, S. (2025). *PENGEMBANGAN SELF-ASSESSMENT*. *8*, 3278–3288.

Nabilah, S., & Listiana, L. (2025). *Self-Efficacy as a Predictor of Work readiness among Vocational High School Students*. *19*(1), 20–29.

Nurlitasari, A., & Hamami, T. (2023). *Assessment As , For , Dan Of Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah Atas*. *9*(4), 1556–1567.

Prihantoro, A., Santoso, F. S., & Haroen, H. (2024). *PENERAPAN ASSESSMENT OF, FOR DAN AS LEARNING DALAM PERKULIAHAN DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM INDONESIA*. *14*, 59–78.

Ricardo, J., & Cuaresma, M. (2025). *Transforming accounting education : integrating technological , soft and research skills in education*. *12*(1), 1–26. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2478304

Sholihah, N. H., & Listiadi, A. (2021). *PENGARUH KOMPETENSI KEJURUAN AKUNTANSI DAN KEMATANGAN VOKASIONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI INTERVENING SELF-EFFICACY*. *19*(2), 1–19.

Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar. (2020). Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, *4*(1), 380–391.

Toha, N. A. K. (2021). *Perbedaan Efikasi Diri dan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Pertama dan Tingkat Akhir* (Vol. 52, Issue 2).

WNPC. (2006). *Rethinking Classroom Assessment with Purpose in Mind Assessment for Learning Assessment as Learning Assessment of Learning*.